

**PERANAN FENG SHUI TERHADAP IMPLEMENTASI *CULTURAL CONTROL* PT X**

Denny Kurnia

Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Surabaya

Dr. Bonnie Soeherman, S.E., M.Ak.

Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Surabaya

dennyK123@gmail.com

**Abstrak-** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Feng Shui terhadap pengendalian budaya yang ada dalam PT. Akuntansi sebenarnya digunakan untuk memaparkan informasi yang nantinya digunakan dalam pengambilan keputusan. Berangkat dari situ kinerja merupakan salah satu faktor yang diukur untuk memperoleh informasi yang nantinya digunakan untuk pengambilan keputusan. Budaya merupakan salah satu cara dalam akuntansi untuk mengatur sistem kinerja yang baik. Dalam PT X di analisa dari bagaimana suasana yang di bangun dalam kantor dan saat menjalankan aktivitas kerja hubungan yang terjalin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan menggunakan wawancara untuk memperjelas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran Feng Shui dalam penelitian ini, memiliki peranan terhadap aktivitas kerja dalam perusahaan PT X. Hal ini dilihat dari hasil wawancara dan observasi. Dari responden yang terlibat dalam penelitian, 3 karyawan di teliti lebih lanjut untuk membuktikan apa peran Feng Shui terhadap diri mereka mulai dari lingkungan kerja, suasana, dan perubahan dari diri mereka sendiri

**Kata kunci: Akuntansi, Feng Shui, Lingkungan kerja, Pengendalian Budaya.**

**Abstract-**This study aims to determine the role of Feng Shui in the cultural control that exist in the Company. Accounting is actually used to describe the information that will be used in decision making. Base on that performance is one of the factor that is measured to obtain information that will be used for decision making. Culture is one way in accounting to set a good performance system. In Company X is analyzed by how the atmosphere that created in the office and the relationship while performing

work activities. This study used a qualitative approach to identify and analyze matters related to the research and use interview to clarify.

The results of this study indicate that the role of Feng Shui in this study, has a role to the activities of work in Company X. It is seen from the results of interviews and observations. From the respondents involved in the research, 3 employees is further examined to prove what role does Feng Shui influence them, from the work environment, the atmosphere, and changes in themselves

**Keywords: Accounting, Feng Shui, working environment, Cultural control.**

## **PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia adalah salah satu pilar yang penting dalam setiap organisasi. Karena tanpa ini sebuah perusahaan tidak bisa berlanjut ke arah manapun dan kemungkinan bertahan dalam jangka panjang semakin menipis. Baik karena kurangnya kompetensi maupun teamwork yang ditanamkan dalam perusahaan itu. Menurut Simora (2004) aset terpenting dalam suatu badan usaha dan yang harus selalu diperhatikan oleh manajemen adalah aset manusia. Manajemen harus dapat mengendalikan sumber daya manusia ini secara efektif agar setiap karyawan dapat melakukan pekerjaan lebih baik dan membantu badan usaha dalam mencapai tujuan badan usaha.

Setiap orang memiliki pendirian sendiri-sendiri dan pastinya setiap pendirian itu sulit untuk diubah baik sebab faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu pihak top management harus mampu mengimplementasikan sebuah sistem untuk menciptakan suasana kondusif dan akhirnya berdampak positif yaitu naiknya produktivitas karyawan tersebut

Feng Shui adalah ajaran tradisional tionghua yang kaya kombinasi seni, budaya, filosofi dan *mysticism* yang dikembangkan oleh masyarakat yang telah hidup dekat dengan alam dan lingkungan selama ribuan tahun. Salah satu prinsip dari ajaran ini yang jelas berhubungan dengan bisnis ialah: pada saat yang tepat, tempat yang tepat, berhadapan ke arah yang tepat dan ambil keputusan yang tepat menurut William (1945). Seperti kata pepatah “Those who cannot remember the past are condemned to repeat it” George Santayana (16 December 1863). Hal ini menunjukkan pentingnya sejarah dan filosofi yang sudah tertanam sejak lama untuk pembelajaran dan pengembangan yang telah nyata diterapkan oleh leluhur.

Seperti Google yang menerapkan nilai-nilai Feng Shui dalam pengaturan lingkungan kerjanya/*physical arrangement*. Cara google sendiri memperlakukan karyawannya dengan menyediakan lingkungan kerja yang kondusif contohnya menyediakan café secara gratis, tukang pijat secara gratis dan akhirnya berbuah kepada karyawannya. Sampai ada yang berkata “you never have the chance to forget you're at Google” yang menandakan bahwa karyawan selalu merasakan energy positif dan akhirnya juga menghasilkan hal yang baik.

Dengan adanya kejadian tersebut penelitian ini difokuskan pada *cultural control*, penulis tertarik untuk memilih topik ini karena karyawan merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam sebuah perusahaan. Jika karyawan tidak menjalankan pekerjaannya maka perusahaan tidak bisa bertahan lama. Dengan itu perlunya diterapkan nilai Feng Shui dalam *cultural control* agar dapat membantu karyawan meningkatkan etos kerja.

Penulis memilih PT X karena nilai yang diterapkan dalam perusahaan ini cukup unik dan mengalami masa transisi dari sistem yang lebih tradisional menjadi ke arah Feng Shui terutama pada *cultural control* perusahaan yang berupa menciptakan lingkungan kerja baru.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan rentang waktu penelitian dimulai April 2016. Metode pengumpulan data yang digunakan terbatas pada hasil observasi, dan wawancara. Penelitian ini bersifat *basic research*, dikarenakan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan Feng Shui dalam *cultural control* dapat menciptakan *working environment* yang kondusif bagi karyawan PT. X. *Research question* yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peran Feng Shui terhadap implementasi *Cultural Control* PT. X?”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kelebihan dan Kelemahan pada PT. J**

Bagi suatu badan usaha, perlu peranan dari manajemen untuk menyelaraskan perbedaan dan kepentingan individual dengan badan usaha sehingga dapat menghasilkan budaya organisasi yang selaras di antara badan usaha dengan karyawan.

Dalam pengendalian budaya, seorang pemimpin harus mengetahui segala sesuatu yang ia perlukan, paling tidak secara umum mengetahui aspek apa saja yang ada dalam kegiatan pekerjaan bawahannya. Sehingga ia dapat memberikan contoh dan memberikan target yang lebih realistis agar bisa dilaksanakan dengan baik. Begitu juga dalam perkembangan suatu badan usaha, manajemen harus memiliki kesadaran bahwa tujuan dari badan usaha tidak dapat tercapai jika tidak memiliki sistem yang saling terintegrasi dan terkendali dengan karyawannya. Dalam hal ini diperlukan prosedur yang baik untuk mengatur karyawannya, sehingga dapat terbentuk kedisiplinan, kerja sama, kepedulian, dan tepat waktu yang dapat membentuk karakter kepribadian karyawan menjadi seseorang yang dapat bermanfaat tidak hanya bagi badan usaha tetapi juga bagi karyawannya lainnya. Salah satu caranya juga dengan mengimplementasikan pengendalian dalam bentuk *physical* dan *social arrangement*. Dalam tahap ini PT X menerapkan Feng Shui sebagai sarana menciptakan suasana dan memberikan nilai plus dalam kegiatan operasional usaha.

### **Kelebihan pengendalian budaya pada PT. J**

#### *Adanya pelatihan dan pendidikan*

PT. X menerapkan program pelatihan dan pendidikan yang di terapkan terhadap karyawannya yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Training biasanya dilakukan bersama seniornya baru nanti dilepas untuk melakukan tugasnya sendiri. Bisa menerima masukan, seperti menciptakan lingkungan kerja kondusif yang memungkinkan seluruh karyawan menjalankan aktivitas dan tugasnya dengan maksimal dan memberikan kontribusi optimal terhadap kinerja badan usaha.

Dengan harapan karyawan dapat mengembangkan pengetahuan dalam berkontribusi untuk badan usaha, jika tidak menerima pelatihan dan kondisi lingkungan kerja tidak nyaman, perusahaan berusaha menyesuaikan.

#### *Hubungan kerja yang bersifat kekeluargaan.*

Budaya hubungan kerja yang ada di PT X bersifat kekeluargaan. Penanaman budaya ini terjadi sejak awal diterapkan oleh pemilik. Ditanamkan pada pegawai mulai masa pelatihan karyawan yang didampingi oleh karyawan yang lebih senior. Hal ini meningkatkan hubungan antar rekan kerja. Selain itu sifat ini terlihat tidak hanya di lingkungan kerja saja, tetapi saat selesai berkerja juga.

#### *Adanya kerja sama antar karyawan dan hubungan interpersonal yang baik.*

Hubungan kerja sama antar karyawan di PT X dapat dikatakan baik karena karyawan membantu satu sama lain, jika karyawan kesulitan dalam pekerjaannya.

Sedangkan, dalam hubungan interpersonal dibuktikan dengan adanya antar karyawan yang mulai lebih berinteraksi antara satu sama lain. Ini dimulai dari adanya perubahan lingkungan kerja kantor yang menjadi salah satu alasan mengapa karyawan mulai berinteraksi, karena karyawan diajak berpartisipasi dalam perubahan lingkungan kantor, pemilik juga ikut berpartisipasi. Jadi mulailah ada perubahan ke arah yang lebih baik.

### **Kelemahan pengendalian budaya pada PT. J**

*Kelemahan dalam pengimplementasian program pelatihan dan pendidikan yang telah ditetapkan.*

Dengan adanya program pelatihan dan pendidikan bagi karyawan yang ditetapkan oleh badan usaha sudah ditempuh oleh karyawannya, tetapi karyawan yang telah menerima program tersebut tidak menunjukkan hasil yang diinginkan. Dalam hal ini baik badan usaha dan karyawan sama-sama dirugikan.

### **Permasalahan-permasalahan yang ada di PT. J**

*Karyawan menyimpang dari pekerjaannya dan dari aturan badan usaha.*

PT X masih menemukan adanya karyawan yang masih menyimpang dari pekerjaan-pekerjaan yang diberikan atasannya dan masih adanya karyawan yang melanggar peraturan badan usaha. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebelum menerapkan pengendalian, hal ini terlihat pada karyawan yang menunda-nunda pekerjaan menjadi lama, sehingga pekerjaan-pekerjaan menjadi semakin bertambah banyak, serta adanya karyawan masih melanggar aturan, seperti keterlambatan saat datang bekerja, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, karyawan di bagian *marketing*. Hal ini terlihat dengan karyawan yang sering menambah waktu istirahat atau berkeliaran di sekitar kantor. Budaya kurang disiplin ini dapat merugikan PT X, karena karyawan menjadi kurang produktif dan pekerjaannya yang seharusnya bisa cepat selesai, menjadi membutuhkan waktu yang lebih lama.

Sikap tidak disiplin ini akan merugikan badan usaha dan karyawan itu sendiri. Sikap yang tidak disiplin mencerminkan bahwa karyawan tersebut kurang dapat dipercaya dan tidak dapat menjalankan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Hal ini akan membuat karyawan itu terlihat buruk di mata orang lain dan memperburuk kualitas badan usaha. Ini juga akan mempengaruhi kinerja karyawan yang lain dan merugikan badan usaha. Sehingga, badan usaha harus memperhatikan masalah ini jika tidak ingin kerugian ini terus terjadi.

*Adanya ketidakselarasan hubungan antara karyawan.*

Berdasarkan dari hasil penelitian, bahwa terdapat adanya ketidakselarasan antara karyawan yang senior dan baru. Kadang masih ada ketidakcocokan sehingga jarang terjadi interaksi. Dalam hal ini, bukan hanya badan usaha yang dirugikan tetapi juga hubungan sosial tidak berjalan dengan baik.

## **Rekomendasi Implementasi Feng Shui dalam Pengendalian Budaya**

### *Implementasi Feng Shui*

Setelah melihat permasalahan yang ada, jalan yang diambil oleh PT X adalah menerapkan Feng Shui dan menata ulang energi dalam lingkungan kerja. Karena dengan perusabahan secara fisik dalam lingkungan kantor akan berdampak pada interaksi yang lebih baik dan pada akhirnya kinerja yang lebih baik pula.

Untuk menelusuri peran Feng Shui dalam sistem pengendalian PT X. Peneliti mencari tahu berbagai macam literatur Feng Shui sebagai pedoman untuk mengetahui keterkaitan dengan kondisi yang ada. Dalam membangun lingkungan kerja ini terbagi beberapa hal yang perlu di perhatikan yaitu :

- Warna
- Unsur
- Bentuk
- Layout

### *Warna*

Alam di sekitar memperlihatkan berbagai macam keindahan yang memiliki berbagai bentuk, lebih dari sekedar warna pelangi yang biasa dilihat. Feng Shui dapat mengidentifikasi persepsi manusia terhadap warna benda di alam. Suasana hati seseorang bisa juga terpengaruh dengan adanya warna yang tertangkap penglihatan.

Warna memiliki korelasi dengan karakter seseorang. Sehingga sebuah institusi bisnis biasanya mempunyai memiliki warna perusahaan sendiri, negara juga memiliki warna yang dituangkan pada bendera nasional. Sampai partai politik pun menggunakan warna sebagai bentuk simbol ciri khas. Dapat disimpulkan bahwa warna merupakan hal yang penting sebagai fondasi membangun sebuah organisasi.

Berbagai macam persepsi kita dipengaruhi oleh warna missal seperti contoh di atas. Atau contoh kasarnya adalah tempat seseorang bekerja ketika dipenuhi dengan warna gelap missal dalam pekerjaan kantoran mungkin merasa tidak sesuai. Namun

bila warna itu digunakan dalam tempat yang tepat seperti cafe bisa membawa suasana yang berbeda.

Dalam buku Darwis Triadi (2014) "*Color Vision*" diungkapkan bahwa: "Warna dapat menciptakan keselarasan dalam hidup. Dengan warna kita bisa menciptakan suasana teduh dan damai. Dengan warna pula kita dapat menciptakan keberingasan dan kekacauan."

Mengatur ruangan agar sesuai dengan keinginan merupakan keinginan dari setiap individu, namun tidak bisa dipungkiri bahwa warna merupakan salah satu bagian yang penting dalam ruangan kerja. Misalnya dalam pekerjaan yang diinginkan adalah kreatifitas dari karyawan. Namun, dalam desain ruangan dinding-dinding tertutup dan warna ruangan tersebut gelap. Hal ini tidak baik dalam perkembangan ide-ide dari karyawan.

Begitu pula dalam PT X. Dalam proses konsultasi dengan pakar Feng Shui dipaparkan bagian-bagian posisi ruangan yang kurang tepat khususnya pemakaian warna dalam desain kantor. Pada awalnya untuk memberikan kesan semangat pada sebuah tempat, diberikan warna merah. Karena warna merah sendiri melambangkan energik dan keberuntungan. Yang merupakan sesuatu yang diperlukan dalam sebuah organisasi.

Dalam Feng Shui, warna memiliki makna, sehingga tidak sembarangan dalam penggunaannya pada semua ruangan. Tujuan utama daripada prinsip Feng Shui adalah menyeimbangkan aliran yin dan yang. Warna merupakan aspek utama karena memberikan energi-energi kuat yang bisa mengalir dan menimbulkan getaran energi positif maupun negatif dalam sebuah tempat. Contohnya sebuah gedung yang warna catnya sudah mulai menghilang karena waktu dan tidak terawat akan memberikan kesan lesu dan kurangnya energy positif dalam tempat tersebut.

Dalam kantor pada saat masa transisi setelah diberi saran dari konsultan, akhirnya kantor tersebut mulai dirombak bagian warnanya. Mulai dari cat yang dipilih untuk kantor bagian luar sampai dengan dalam ruangan, bagaimana warna-warna yang sebaiknya digunakan. Hal-hal apa saja yang perlu di ubah sesuai dengan kebutuhan energi kantor.

Pada awalnya bagian luar kantor berwarna biru namun, akhirnya di ubah, ini dikarenakan warna biru yang awalnya digunakan itu tidak baik bagi tempat usaha/kantor. Penyebabnya adalah Warna biru bisa menyebabkan konflik dan tekanan sebaiknya hindari warna ini tutur konsultan. Biru juga bersifat menenangkan namun, kurang cocok dalam situasi kantor karena bagian luar menandakan *income* yang terlalu santai dalam artian lambat dan begitu juga untuk penghuninya.

Warna yang akhirnya disarankan adalah warna merah. Warna ini melambangkan Warna merah mewakili unsur api dan dianggap beruntung. Merah juga dikaitkan dengan berani. Warna merah dapat menjadi sebuah aksesoris yang sangat menarik sehingga dapat membuat kesan memperbesar suatu objek dengan memberikan sedikit sentuhan. Namun untuk orang-orang yang terlalu aktif atau cemas, mungkin warna merah di kamar tidur tidak disarankan.

Warna yang dipilih untuk dalam kantor adalah warna hijau. Karena hijau sendiri melambangkan elemen kayu yang berarti untuk tumbuh dan berkembang. Agar kondisi dalam kantor juga terus tumbuh dan berkembang. Elemen kayu juga termasuk siklus produktif, karena mendukung unsur api dalam sebuah tempat.

### *Unsur*

Dalam unsur sendiri melambangkan karakteristik setiap orang. Tergantung dari bagaimana mereka mengelolanya, karakteristik ini dapat menjadi hal positif dan negatif secara bersamaan. Jadi sebelum itu kita harus mengetahui bagaimana karakter yang dimiliki orang tersebut. Untuk mengetahui unsur apa yang dimiliki salah satunya adalah dari tahun kelahiran.

Setiap unsur yang baik dan buruk berkesinambungan dengan horoskop yang dimiliki. Unsur-unsur itu saling berkaitan. Misalnya kayu yang terbakar memunculkan api, api padam muncul tanah, dari tanah akan didapatkan berbagai logam dan logam-logam tersebut mencair dan melambangkan air. Akhirnya, air menghidupi berbagai tanaman dan menghasilkan kayu. Maka, terciptalah sebuah siklus energi yang senantiasa berputar.

Pengaturan selanjutnya yang dilakukan adalah unsur. Unsur dalam Feng Shui sendiri terdiri dari air, logam, tanah, kayu, dan api. Masing-masing dari unsur ini mewakili arah preferensi dari setiap individu. Namun dalam unsur tersebut memiliki dua siklus yaitu, siklus produktif yang saling mendukung satu sama lain dan siklus destruktif yang saling merusak satu sama lain.

Owner PT X dalam kategori ini termasuk dalam unsur api ditunjukkan dari bakat-bakat kepemimpinan yang tinggi; cepat mengambil keputusan dan percaya pada diri sendiri. Mereka adalah motivator yang baik dan mampu mewujudkan ide-idenya, karena mereka lebih agresif dibanding orang lain yang lahir di bawah shio yang sama. Mereka menggemari petualangan dan inovasi, akibatnya mereka selalu siap melaksanakan ide-ide baru dan akan berusaha mendominasi orang lain dengan kreatifitas, keaslian serta kemampuannya dalam menanggung resiko.

Namun dari semangatnya yang tinggi itu, kadang tidak terasa bahwa dia sering menasehati orang lain. Agar hidup mereka menjadi lebih baik, tapi karena kebanyakan orang belum tentu suka digurui jadi orang-orang lebih banyak berpikiran negatif. Karena itulah ketika dia memberi nasehat disarankan dia menunjukkan secara langsung dengan contoh dalam kehidupannya sendiri.

Seperti unsurnya, Api, mereka selalu menarik orang lain menuju kehangatan dan kecerdasan mereka, dan dapat menguntungkan orang-orang yang bekerja sama dengan mereka. Meskipun demikian, mereka harus mampu mengendalikan emosi, karena ambisi dan niat mereka yang menggebu-gebu dapat memperbesar sifat egois mereka hingga mereka bersikap sembrono dan tidak sabaran bila keinginan mereka tidak terwujud. Makin banyak seorang api berusaha mewujudkan keinginannya dengan kekuatan atau kekerasan, makin sering pula ia menghadapi perlawanan dan kesulitan. Mereka juga dapat bersikap sembrono dan menyebabkan kerusakan yang besar bila mereka gagal mengontrol dan mengarahkan energi mereka dengan tepat.

Sesuai dengan unsurnya disesuaikan dengan bentuk dari barang-barang yang digunakan untuk sekelilingnya. Contohnya dari pemilihan warna. Pada awal kantor tersebut berdiri memiliki warna biru. Namun, hal ini dianggap kurang cocok dikarenakan adanya siklus destruktif dari unsur air terhadap api. Dibuktikan lagi dari seringnya terjadi konflik dalam kantor antara owner dan staff yang dilihat oleh konsultan. Disarankan juga unsur kayu yang dapat membantu pemilik, dan secara keseluruhan unsur kayu juga menandakan adanya perkembangan dan pertumbuhan dalam lingkungan kerja.

### *Bentuk*

Bentuk merupakan salah satu hal yang penting dalam Feng Shui. Karena, bentuk dilihat dari benda-benda yang ada disekitar kita. Perabot yang digunakan untuk menunjang pekerjaan. Bentuk juga merupakan sesuatu yang dapat membuat suasana ruangan begitu berbeda. Contohnya seperti perabot yang ada di dalam rumah. Tergantung kesan apa yang ingin kita tunjukkan, perabot tersebutlah yang akan menyampaikannya.

Dalam pengaturan bentuk kantor, sesuai yang disarankan oleh konsultan adalah mengisi ruangan kantor dengan benda-benda yang memiliki nilai Feng Shui dengan berbagai alasan tertentu. Seperti meletakkan benda-benda bernilai Feng Shui contohnya seperti gambar Fu dalam ruangan agar membawa keberuntungan. Serta benda-benda lain yang memberikan *value* di dalamnya

Menurut Master Feng Shui anda tidak bisa sembarangan menempatkan pajangan atau keramik bergambar hewan di suatu tempat. Karena itulah beberapa hal yang disarankan yaitu:

- *Rooster* sangat baik untuk mencegah perselisihan akibat politik kantor dan gosip yang kurang baik. Memajang *rooster* dalam *office* membantu mencegah perselisihan, pembokongan, dan politik.

Patung ayam ini dapat diletakkan di daerah barat yang merupakan arah dari *rooster*. Untuk menguatkan pengakuan terhadap diri orang tersebut dalam bekerja. Pajanglah *rooster* di daerah selatan agar kerja keras anda dihargai. Memajang *rooster* akan membawa peruntungan dalam berkawan bagi anda yang berzodiac ayam dan naga.

Jadi yang dilakukan oleh pemilik salah satunya adalah memasang patung *rooster* di daerah meja miliknya dengan tujuan untuk memberikan *power* dan mencegah terjadinya hal yang telah dijelaskan konsultan. Jadi setiap kali memasuki ruangan dapat terlihat sebuah patung ayam yang terletak di meja atasan.

- Badak adalah patung lain yang disarankan untuk pemilik. Badak sendiri merupakan binatang yang cukup dikenal, namun dalam dunia awam mungkin orang masih cukup tidak mengetahui apa sebenarnya arti dari badak itu sendiri. Badak dilambangkan dalam Feng Shui sebagai hewan yang kuat dan dengan warna biru kuat dan tenang, diharapkan dengan memasang patung ini di meja pemimpin, bawahan menjadi lebih respect terhadap atasannya.

Patung badak juga diletakkan dalam meja pemilik. Dengan tujuan yang telah dijelaskan. Patung tersebut juga sampai dibawa ke rumah pemilik dengan tujuan badak tersebut melambangkan kekuatan dan memberikan kesan *respect* terhadap pemilik. Jadi setiap orang yang masuk ke rumah *owner* juga bisa melihat patung tersebut terpampang dalam berandanya.

- *Item* selanjutnya yang dipasang dan disarankan dalam kantor adalah lukisan panen. Pada awalnya banyak yang berpikir bukannya seharusnya lukisan yang ada dalam Feng Shui itu tulisan “Fu” atau hewan koi atau sebagainya. Namun ternyata tidak, lukisan panen sendiri membawa pesan yang tersirat dan ada arti yang mendalam.

Dalam hal ini Lukisan petani melambangkan usaha yang lancar dan bisa memberikan income yang melimpah. Sebagai remainder juga untuk terus bersemangat agar bisa memperoleh hasil yang melimpah. Karena itulah lukisan tersebut di pajang dalam ruangan setelah pintu masuk. Agar membawa kesan keuntungan akan datang.

### *Layout*

Penempatan merupakan hal yang penting dalam setiap lingkungan kerja. Ketika meja kerja atasan ada di dedpan pintu masuk kantor, itu agak aneh. Ketika tempat kerja seorang karyawan pun missal seorang admin tanpa disediakan meja maupun kalkulator, ini akan mempersulit jalannya sebuah kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukan pengaturan dan penempatan yang sesuai.

Dari sisi layout perusahaan dilakukan berapa perubahan setelah penerapan Feng Shui. Mulai dari peletakkan meja kerja serta alat-alat dan dokumen yang ada dalam kantor. Dokumen yang sudah tidak terpakai awalnya masih tertumpuk dalam meja karyawan masing-masing yang mengurusnya. Namun setelah menerapkan Feng Shui diberitahukan bahwa jika dokumen tersebut tidak dibersihkan maka akan membawa dampak negatif/ menjadi sampah emosional. Jadi akhirnya dokumen dibersihkan dan digabungkan dalam tempat penyimpanan sendiri.

Meja-meja di dalam kantor mulai diubah posisinya satu per satu. Terutama bagian ruang owner dan manajer. Meja kantor owner yang pada awalnya membelakangi pintu akhirnya dipindah menghadapi pintu. Perubahan ini dikarenakan posisi meja awalnya membelakangi pintu masuk ruangan. Jika ini terjadi saran dari konsultan adalah untuk meletakkan cermin atau meja itu dipindah arah agar bisa melihat siapa saja yang keluar masuk ruangan.

Perubahan ini dilakukan agar bisa melihat dengan jelas arah keluar masuknya pendapatan dan pengeluaran dari orang-orang yang keluar dan masuk ruangan. Agar lebih jelas dalam melihat kondisi pekerjaan karyawan juga. Karena dalam ilmu Feng Shui ketika meja pemilik membelakangi meja karyawan atau pintu masuk ruangan pemilik, ini bisa berdampak pengkhianatan atau hal lain yang tidak diinginkan oleh karyawan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian Feng Shui Terhadap *Cultural Control* PT X, maka penelitian ini menemukan perbaikan dan pengembangan serta peningkatan yang dilakukan PT X sebagai objek yang diteliti dalam Pengendalian Budaya agar dapat meningkatkan kinerja para karyawannya serta budaya yang ada untuk menghasilkan pelayanan yang berkualitas bagi para konsumen.

Beberapa perbaikan dan pengembangan yang dilakukan PT X terkait dengan Pengendalian Budaya adalah:

1. Memperbaiki budaya yang ada dengan Feng Shui karena budaya saat itu agak kacau dan tidak baik. Salah satunya dengan membangun lingkungan kerja yang baru dan menjaga hubungan antara atasan dengan bawahan sehingga hubungan tersebut akan didasari dengan rasa hormat.
2. Budaya *tone at the top* juga dilakukan agar memperlihatkan contoh dan memupuk rasa menghargai antar karyawan. Jika atasan membuat peraturan untuk karyawan maka atasan juga memberikan contoh atau perilaku untuk tidak melanggar aturan tadi. Atasan memberikan panutan pada para karyawannya jika atasan melanggar aturan yang dibuat dirinya sendiri maka karyawan akan meniru atasan untuk melanggar aturan yang dibuatnya.
3. *Open Minded*, menerima saran dari karyawan untuk mendapatkan ide serta menemukan masalah yang dialami agar hal itu tidak terjadi lagi serta menjadikan atasan sebagai orang yang memiliki pandangan yang luas dan bisa melihat etos kerja serta kontribusi mereka dalam perusahaan.
4. Membuat lingkungan kerja baru, yang didasari oleh warna, unsur, bentuk, dan layout. Untuk memberikan kesan baru memulai suatu pekerjaan.
5. Melakukan pengamatan pada internal dan eksternal badan usaha. Internal memang penting namun faktor eksternal juga menentukan bagaimana strategi yang harus dipakai agar dapat bertahan di persaingan yang ketat ini dan internal adalah dasar kekuatan untuk menghadapi hal eksternal.

Berbagai keterbatasan studi yang dialami menyebabkan analisis yang dilakukan menjadi kurang sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan skripsi ini dengan menghubungkannya melalui pengaruh Feng Shui terhadap pengendalian budaya dalam hal *physical* dan *social arrangement*, sehingga mendapatkan gambaran lebih komprehensif mengenai pengaruh Feng Shui terhadap pengendalian budaya PT X. Saran dan kritik sangat diharapkan dari pengguna dan pembaca agar kekurangan yang ada dapat diperbaiki untuk bahan evaluasi pembuatan karya ilmiah berikutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Merchant, A. and Van der Stede, A (2007), "*Management Control System*". Pearson Education: Britain
- Hobson, P. (1994). "*Feng Shui: Its Impacts on the Asian Hospitality Industry*", International Journal of Contemporary Hospitality Management, Vol. 6 Iss 6 pp. 21 – 26
- Poulston, J and Benett, R. (2012), "*Fact, fiction, and feng shui: an exploratory study*", Facilities, Vol. 30 Iss 1/2 pp. 23 – 39
- Faisal, M. (2011). "*ASPEK SAINS ARSITEKTUR PADA PRINSIP FENG SHUI*". Jurnal Tata Kota dan Daerah Volume 3, Nomor 1.
- Brown, Simon. (2001). "*Feng Shui Praktis*". Erlangga :Jakarta
- Dian, Mas. (2002). "*Pengaruh Warna dalam Feng Shui*". Kelompok Kompas – Gramedia. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Anthony, R.N.dan Reece, J.S. 1989."Accounting, Text, and Cases". 8thed. Romewood,Richard D. Irwin.
- Suadi, A. (2001). "*Sistem Pengendalian Manajemen(Edisi Pertama)*". BPFE: Yogyakarta
- Praptapa, A. (2009). "*The Art of Controlling People*". PT Gramedia Pustaka Utama:Jakarta
- Alex,S. (2005)."*Manajemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia,Edisi Kelima*". Ghalia Indonesia:Jakarta
- Sedarmayanti. (2009). "*Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja (3<sup>rd</sup> ed)*". CV. Mandar Maju:Bandung.
- Sentono, S.(2001). "**Model Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia, Asia dan Timur Jauh**". Bumi Aksara:Jakarta.
- Efferin, S. dan Hopper, T. (2007). "*Management control, culture and ethnicity in a Chinese Indonesian company*". Accounting, Organizations and Society 32 (2007) 223–262

- Kompas.2015. *Feng.Shui.Rumah.dan.Kantor.untuk.Hidup.Lebih.Makmur*.  
<http://properti.kompas.com>. Diunduh pada 13 Desember 2015 pukul 09.12.
- Tock, W.(1997).”*You Can Manage : Incorporating Principles of Feng Shui*”.Ontario:  
Municipal World
- Wong, H dan Gideon, S. (2013).”*Rumah Hoki: Menurut Pandangan Feng Shui dan  
Arsitektur*” Griya Kreasi:Bogor
- Markland, M. (1998).”*The future of the office building*”, *Facilities*, Vol. 16 Iss 7/8 pp.  
192 – 197
- Lituhayu, C. (2012).”*Pengaruh Warna Terhadap Psikologi Pengguna*”, Fakultas Seni  
Rupa dan Desain ITB
- Too, L. (2006).”*Feng Shui*”, Elex Media Komputindo:Jakarta
- Ho, G. (2010).”*One Minute Feng Shui for Prosperity*”, Mp Publishing:USA
- Triadi, D dan Sugiarto, A. (2014).”*Color Vision*”, Kompas: Jakarta
- Darmawan, D. (2010).”*Warna Interior Feng Shui*”, PT Penebar Swadaya: Bogor
- Hills, R and Levy, D. (2014),”*Workspace design and fit-out: what knowledge workers  
value*”, *Property Management*, Vol. 32 Iss 5 pp. 415 - 432